

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global, situasi ekonomi yang tidak menentu saat ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bertahan. Upaya yang harus dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategi yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan. Tentu saja hal tersebut memberikan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana tersebut dan mengalokasikannya dengan optimal. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*.

*Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham,

apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Indikator *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV, investor bisa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalued*. Ada beberapa faktor dalam memastikan nilai pada sebuah perusahaan yaitu rasio profitabilitas serta rasio likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:64) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Profitabilitas menjadi perhatian utama bagi para investor. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam suatu perusahaan. Investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya secara konsisten, perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam bisnisnya sehingga investor akan mendapatkan return atas investasi yang ditanamkan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir dalam Satriana, 2017:18). Sedangkan menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian produksi penjualan penagihan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva

lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih menyukai menggunakan dana internal. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan dana internal berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang rendah. Dengan adanya tingkat utang yang rendah, hal ini akan memiliki dampak yang baik untuk para kreditur yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Sub sektor pakan merupakan kebutuhan utama dalam usaha peternakan. Pakan memiliki peran yang cukup penting dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Tersedianya pakan yang cukup baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di bidang peternakan. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, pangan yang merupakan produk peternakan terutama adalah daging, susu, dan telur, yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan.

Di awal tahun 2020 terjadi tekanan pandemi Covid-19 yang membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hampir semua sektor di seluruh wilayah Indonesia terkena dampaknya termasuk sektor peternakan. Akibat kondisi pandemi ini maka perekonomian dunia maupun Indonesia mengalami penyusutan yang sangat dalam sehingga mengalami resesi.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terdampak langsung pada kasus Covid-19, sektor pertanian menjadi kebutuhan utama dalam upaya menghadapi penyebaran Covid-19 karena berkaitan langsung dalam memenuhi hajat hidup manusia pada umumnya sehingga permintaan

bahan pangan akan tetap ada. Kemerosotan ekonomi terjadi diberbagai sektor usaha, tetapi sektor pertanian menjadi sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi masa pandemi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang cukup aman. Sektor pertanian juga menjadi tumpuan untuk berkembangnya sektor lainnya. Sebagai sektor yang banyak ditekuni masyarakat di Indonesia, pertanian berperan penting dalam pemenuhan ekonomi sebagian besar masyarakat, terlihat dari data masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 87,50% pada tahun 2019.

Dilihat dari kinerjanya ada beberapa jajaran saham emiten pakan ternak, dimana Charoen Pokphand Indonesia merupakan satu dari beberapa perusahaan yang tetap tangguh di tengah pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan laba bersih perseroan sebesar 5% menjadi Rp 3,8 triliun pada 2020. Pendapatan perseroan tahun lalu juga meningkat menjadi Rp 42,52 triliun (Investor Daily, 2021).

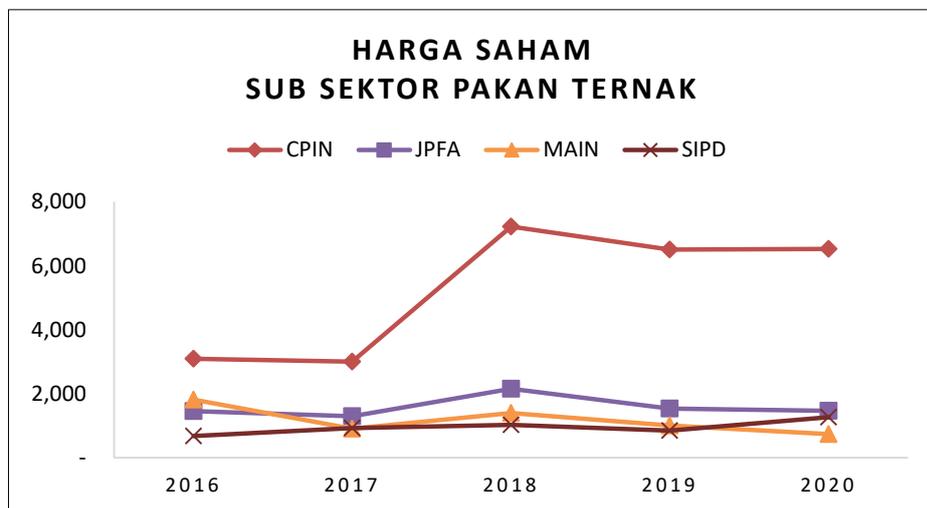
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) memiliki kinerja yang solid meskipun menghadapi berbagai kondisi pelemahan di tengah pandemi Covid-19. Setelah sempat jatuh pada kuartal III-2021, Japfa perlahan bangkit di kuartal IV dan melanjutkan kinerja positifnya. Pada kuartal IV-2021 Japfa membukukan penurunan laba bersih secara tahunan sebesar 22% yoy, jauh lebih baik ketimbang perolehan kuartal III-2021 dengan torehan rugi bersih. Hanya di kuartal IV-2021, laba bersih Japfa tercatat Rp 515,3 miliar, dibandingkan rugi bersih pada kuartal III-2021 sebesar 35,5 miliar. Japfa berhasil mengatasi masa pandemi sepanjang 2021 dimana Japfa tetap jadi

pelaku industri yang dapat memasok makanan dan kebutuhan masyarakat banyak di tengah pandemi (Investor Daily, 2021).

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) berhasil mencatatkan kinerja yang positif hingga kuartal I/2021. (MAIN), membukukan peningkatan penjualan bersih 27% pada kuartal I-2021, menjadi Rp2,14 triliun, dari Rp1,69 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini naiknya dikarenakan penjualan pakan ternak sebesar 22%, atau sebesar Rp245,2 miliar, diikuti penjualan segmen ayam berumur satu hari alias *day old chicks* (DOC) yang meningkat Rp148,5 miliar atau setara 55% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dengan demikian, tercatat laba kotor emiten berkode saham MAIN ini pada kuartal I-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp95,0 miliar, atau meningkat 66% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan laba kotor ikut mendorong melonjaknya laba bersih dari Rp18,0 miliar di kuartal I-2020, menjadi sebesar Rp112,4 miliar di akhir Maret 2021. Laba bersih ini meningkat sebesar Rp94,3 miliar, atau 522%. Pada kuartal I-2021 membuktikan optimisme dari perseroan, bahwa di tengah menurunnya perekonomian global, masih ada peluang untuk bertumbuh dengan pemilihan strategi yang tepat, guna bertahan di tengah situasi pandemi Covid-19 (Kontan.co.id, 2021).

PT Sreeya Sewu Tbk (SIPD) mencatatkan kinerja positif meski di tengah pandemi covid 19, dimana perusahaan SIPD melaporkan dalam masa pandemi Covid-19 tetap membukukan kinerja positif berupa penjualan triwulan I-2020 mencapai Rp1,15 triliun dibandingkan dengan triwulan I-2019 sebesar Rp 928 miliar dan laba usaha sebesar Rp 59,2 miliar.

Pencapaian itu sudah terlihat dalam penjualan pada triwulan 1-2020 yang mengalami peningkatan. Laba usaha pada periode yang sama juga tercatat mencapai Rp59,2 miliar atau tumbuh dibandingkan triwulan 1-2019 sebesar Rp36,6 miliar. Di tahun 2020 SIPD mengeluarkan inovasi strategis dalam mengembangkan usahanya, perseroan selalu berupaya mencari peluang usaha melalui inovasi yang memberikan nilai lebih kepada perseroan maupun pelanggan (Surya.co.id, 2020). Berikut grafik harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur**  
**Sub Sektor Pakan Ternak**

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi, maka peneliti merasa penting untuk membuktikan apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. Untuk itu yang menjadi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2016-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak tahun 2016-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi 2 manfaat yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan

dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan yang sifatnya empiris mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

##### **b. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

##### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

##### **d. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi para investor, terutama yang tertarik didalam sektor pakan ternak sehubungan dengan keputusannya untuk menginvestasikan modalnya terhadap saham perusahaan di sektor tersebut.